

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia usaha mengalami pertumbuhan yang signifikan, tercermin dari semakin banyaknya perusahaan yang melakukan penawaran umum. Perusahaan yang melakukan penawaran umum, biasanya bertujuan untuk memperoleh dana tambahan dari publik guna mendukung pertumbuhan bisnisnya. Sebagai perusahaan terbuka, mereka diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk akuntabilitas dalam menyampaikan informasi mengenai aktivitas mereka. Pembuatan laporan keuangan sangat penting bagi para pengguna informasi keuangan. Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan situasi keuangan perusahaan pada suatu waktu spesifik atau dalam jangka waktu tertentu. Laporan keuangan memiliki peran penting dalam menggambarkan kinerja perusahaan serta manajemen perusahaan wajib menyajikan laporan keuangan tersebut untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pernyataan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2022, p. 1) Laporan keuangan merupakan suatu penyajian yang terorganisir mengenai kondisi keuangan dan kinerja finansial suatu entitas. Tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja finansial, dan arus kas entitas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan juga mencerminkan pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola sumber daya yang diberikan kepada mereka. Laporan keuangan sangat dinantikan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai acuan dalam membuat keputusan. Penyampaian informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu kepada *stakeholders* yang akan bermanfaat dalam pengambilan keputusan (Azhari & Nuryatno, 2019). Adapun karakteristik laporan keuangan yang baik yang dinyatakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) melalui Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu

(1) dapat dipahami, (2) relevan, (3) keandalan dan (4) dapat dibandingkan. Ketepatan waktu pelaporan keuangan menjadi salah satu aspek penting yang mendukung karakteristik tersebut, karena informasi yang disajikan secara tepat waktu akan lebih relevan dan bermanfaat bagi para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Asiva Noor Rachmayani, 2015) ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan adalah salah satu aspek yang penting untuk menyajikan informasi yang relevan. Ketepatan terhadap waktu dalam penyusunan laporan keuangan juga menjadi unsur penting dalam pencatatan laporan keuangan. Laporan keuangan akan berguna sebagai informasi jika disampaikan tepat waktu kepada pengambil keputusan, sebelum informasi tersebut kehilangan relevansinya dalam mempengaruhi keputusan yang diambil. Jika pelaporan mengalami penundaan yang tidak wajar, informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Berdasarkan Peraturan Kementerian Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang penyampaian laporan keuangan berkala emiten atau perusahaan publik menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan Lembaga Keuangan serta diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga 31 Maret (90) hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Adanya kondisi darurat akibat Covid-19, maka diberikan relaksasi mengenai penyampaian laporan keuangan. Laporan keuangan yang berakhir tahun 2019 dan 2020 menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00027/BEI/03-2020 tentang relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan yang seharusnya paling lambat bulan ketiga diperpanjang selama 2 bulan menjadi akhir bulan kelima atau 31 Mei (150 hari). Untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2021, menurut Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00024/BEI/04-2022 ketentuan mengenai batas waktu penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan diperpanjang selama 1 bulan yaitu pada 30 April 2022 (120 hari). Kemudian untuk laporan keuangan yang berakhir tahun 2022 berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT

Bursa Efek Indonesia Nomor: Kep-00057/BEI/03-2023 yaitu mencabut kebijakan relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan tercatat, mulai berlaku untuk laporan keuangan tahun 2022 dan efektif per 31 Maret 2023 (90 hari). Menurut Peraturan Bursa Efek Indonesia (BEI), emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan keuangan tahunan paling lambat 90 hari setelah berakhirnya tahun buku. Untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2023, jangka waktu pelaporan keuangan tahunan tersebut paling lambat pada 31 Maret 2024 (90 hari).

Perusahaan yang melakukan pelanggaran atas Peraturan BEI akan dikenakan sanksi sesuai dengan Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. Menurut ketentuan yang berlaku, BEI akan memberikan peringatan tertulis I atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan jika laporan tersebut tidak diserahkan paling lambat pada akhir bulan berikutnya setelah batas waktu yang ditentukan. Lalu Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 10.000.000,- apabila mulai awal bulan kedua sampai dengan perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. BEI akan memberikan peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp 30.000.000,- apabila pada bulan ketiga sejak batas waktu penyampaian laporan keuangan emiten tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan. Terakhir adalah suspensi bila pada bulan keempat, emiten masih belum memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan, maka BEI akan memberikan denda hingga Rp 150.000.000,-. Adanya peraturan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu bagi perusahaan dalam penyampaian laporan keuangan ini sangat penting. Tetapi masih banyak perusahaan atau entitas yang melakukan pelanggaran dengan menyampaikan laporan keuangan perusahaannya tidak tepat waktu.

Berikut tabel data sektor perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah di audit selama periode 2019-2023:

Tabel 1. 1
Jumlah perusahaan tiap sektor yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan selama periode 2019-2023

Sektor	2019	2020	2021	2022	2023
Barang Konsumen Non-Primer	11	21	18	29	48
Properti & Real Estate	10	16	16	24	20
Energi	9	13	13	17	15
Barang Baku	5	7	6	15	16
Barang Konsumen Primer	6	8	8	14	13
Perindustrian	8	5	8	10	8
Infrastruktur	5	6	6	12	8
Teknologi	1	5	5	7	7
Keuangan	2	2	4	9	5
Transportasi & Logistik	1	4	2	5	5
Kesehatan	2	1	2	1	4

Sumber: Data Diolah

Dapat dilihat perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu periode 2019-2023 yang menempati posisi pertama adalah perusahaan sektor barang konsumen non-primer. Maka dalam penelitian ini akan di teliti lebih lanjut lagi terkait ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang terjadi pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan menjadi salah satu indikator utama dari kualitas pengelolaan perusahaan. Namun, dalam praktiknya masih terdapat perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam melaporkan keuangannya. Pada tahun 2020, terdapat 21 perusahaan sektor barang konsumen non-primer yang terlambat menyampaikan laporan keuangan yang seharusnya disampaikan pada 31 Maret 2021. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan denda administrasi sebesar Rp 50.000.000,- kepada setiap perusahaan yang terlibat. Keterlambatan ini dapat merusak reputasi perusahaan serta berdampak pada harga saham mereka, karena pasar sering menganggap keterlambatan sebagai indikasi masalah dalam pengelolaan perusahaan (Lukluk Al-Maknun Mujaddidah & Sri Utami, 2023). Sementara itu, pada tahun 2023, Bursa Efek Indonesia menjatuhkan sanksi kepada 137

perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan per 31 Desember 2023. Sanksi tersebut berupa peringatan tertulis dan denda administrasi. (dikutip dari katadata.co.id).

Hal ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer menjadi salah satu faktor penting untuk menunjukkan kinerja suatu perusahaan. Berikut data ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor barang konsumen non-primer tahun 2019-2023:

Tabel 1. 2
Rentang Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari	90 Hari		
1	ABBA	149	238	161	90	87	2x	
2	ACES	105	118	89	89	87	-	
3	AEGS	-	-	-	-	81	-	BARU IPO TAHUN 2023
4	AKKU	89	177	133	129	113	4x	
5	ARGO	146	148	119	75	90	-	
6	ARTA	85	151	157	87	116	3x	
7	ASLC	-	-	-	88	90	-	BARU IPO TAHUN 2022
8	AUTO	51	53	52	51	90	-	
9	BATA	149	151	155	96	118	3x	
10	BAUT	-	-	83	60	90	-	BARU IPO TAHUN 2021
11	BAYU	90	106	91	88	90	-	
12	BELL	99	105	87	75	90	-	
13	BIKE	-	-	104	41	90	-	BARU IPO TAHUN 2021
14	BIMA	90	91	90	90	90	-	
15	BLTZ	118	142	118	90	87	-	
16	BMBL	-	-	-	107	87	1x	BARU IPO TAHUN 2022
17	BMTR	89	147	98	79	87	-	
18	BOGA	89	149	117	88	87	-	
19	BOLA	180	151	111	146	90	3x	
20	BOLT	68	100	87	82	90	-	
21	BRAM	85	89	84	83	88	-	
22	BUVA	120	121	219	104	89	2x	
23	CARS	120	124	140	69	79	1x	

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari	90 Hari		
24	CBMF	149	91	90	86	-	-	
25	CINT	82	79	146	83	86	1x	
26	CLAY	76	120	117	89	86	-	
27	CNMA	-	-	-	-	67	-	BARU IPO TAHUN 2023
28	CNTX	208	209	208	209	-	4x	
29	CSAP	135	128	101	68	85	-	
30	CSMI	146	91	115	118	-	1x	
31	DEPO	-	-	98	80	84	-	BARU IPO TAHUN 2021
32	DFAM	110	110	110	88	85	-	
33	DIGI	48	70	70	74	90	-	
34	DUCK	61	-	-	-	-	-	
35	DRMA	-	-	63	59	90	-	BARU IPO TAHUN 2021
36	EAST	52	61	38	34	90	-	
37	ECII	169	152	115	90	122	3x	
38	ENAK	-	-	90	89	90	-	BARU IPO TAHUN 2021
39	ERAA	86	98	104	90	120	1x	
40	ERTX	90	114	87	88	90	-	
41	ESTA	75	112	77	89	123	1x	
42	ESTI	119	89	94	90	90	-	
43	FAST	139	175	119	88	118	2x	
44	FILM	85	105	90	89	90	-	
45	FITT	59	114	84	89	90	-	
46	FORU	90	111	82	88	118	1x	
47	FUTR	-	-	-	-	90	-	BARU IPO TAHUN 2023
48	GDYR	85	86	82	88	87	-	
49	GEMA	120	82	115	80	108	1x	
50	GJTL	140	66	91	88	90	-	
51	GLOB	211	72	67	87	119	2x	
52	GWSA	119	118	117	89	90	-	
53	HDTX	149	180	167	87	144	3x	
54	HOME	166	-	-	-	-	1x	
55	HOTL	147	152	206	-	251	3x	
56	HRME	77	82	110	88	90	-	
57	HRTA	138	151	104	118	118	3x	
58	IDEA	-	-	74	87	-	-	BARU IPO TAHUN 2021
59	IIKP	149	112	102	88	90	-	

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari	90 Hari		
60	IMAS	111	152	89	89	118	2x	
61	INDR	104	46	52	48	118	1x	
62	INDS	114	86	110	89	90	-	
63	INOV	147	151	115	86	118	2x	
64	IPTV	78	148	89	79	118	1x	
65	ISAP	-	-	-	62	90	-	BARU IPO TAHUN 2022
66	JGLE	329	146	115	79	117	2x	
67	JIHD	82	138	115	88	90	-	
68	JSPT	149	152	118	89	118	2x	
69	KDTN	-	-	-	76	108	1x	BARU IPO TAHUN 2022
70	KICI	65	68	69	87	90	-	
71	KOTA	135	141	117	88	90	-	
72	KPIG	90	131	101	79	118	1x	
73	LMPI	82	92	108	87	118	1x	
74	LFLO	-	120	73	108	-	1x	BARU IPO TAHUN 2020
75	LPIN	120	128	89	88	90	-	
76	LPPF	45	47	49	48	90	-	
77	LUCY	-	-	90	94	-	1x	BARU IPO TAHUN 2021
78	MABA	147	-	-	-	-	-	
79	MAMI	217	383	270	-	-	3x	
80	MAPA	85	89	88	87	90	-	
81	MAPB	85	90	88	87	116	1x	
82	MAPI	90	90	89	87	90	-	
83	MARI	140	237	133	116	146	4x	
84	MASA	153	118	82	89	118	2x	
85	MDIA	125	82	298	103	144	3x	
86	MGLV	-	178	116	159	-	2x	BARU IPO TAHUN 2020
87	MICE	117	85	84	89	90	-	
88	MINA	65	79	89	118	114	2x	
89	MKNT	128	145	112	124	128	2x	
90	MNCN	79	151	98	79	118	2x	
91	MPMX	86	100	88	82	90	-	
92	MSIN	78	148	97	97	118	2x	
93	MSKY	77	145	89	79	118	1x	
94	MYTX	148	148	94	84	90	-	
95	NATO	110	142	117	88	118	1x	
96	OLIV	-	-	115	95	-	-	

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari	90 Hari		
97	NETV	-	-	-	88	90	-	BARU IPO TAHUN 2022
98	PANR	89	148	116	61	87	-	
99	PBRX	120	125	117	90	90	-	
100	PDES	86	146	116	61	90	-	
101	PGLI	125	151	115	88	118	2x	
102	PJAA	90	152	53	87	118	2x	
103	PLAN	-	148	117	89	-	-	BARU IPO TAHUN 2020
104	PMJS	114	106	89	88	90	-	
105	PNSE	77	132	117	117	118	2x	
106	POLU	119	119	174	149	174	2x	
107	POLY	82	82	83	82	90	-	
108	PRAS	140	112	59	116	150	2x	
109	PSKT	65	83	81	62	90	-	
110	PTSP	85	120	90	89	-	-	
111	PZZA	90	125	91	89	90	-	
112	RAFI	-	-	-	100	100	2x	BARU IPO TAHUN 2022
113	RALS	114	103	90	89	90	-	
114	RICY	86	106	88	125	115	2x	
115	SBAT	173	96	117	93	121	2x	
116	SCMA	99	91	91	89	90	-	
117	SCNP	-	90	82	83	87	-	BARU IPO TAHUN 2020
118	SHID	96	145	108	83	90	-	
119	SLIS	79	114	117	87	89	-	
120	SMSM	113	121	94	89	90	-	
121	SNLK	-	132	73	86	90	-	BARU IPO TAHUN 2020
122	SOFA	-	149	103	86	86	-	BARU IPO TAHUN 2020
123	SONA	90	90	104	89	86	-	
124	SOTS	65	142	150	76	191	2x	
125	SRIL	86	92	150	105	144	3x	
126	SSTM	96	90	87	107	295	2x	
127	TELE	418	118	84	83	84	1x	
128	TFCO	117	151	116	118	118	3x	
129	TMPO	99	91	102	88	90	-	
130	TOOL	-	-	-	79	90	-	BARU IPO TAHUN 2022
131	TOYS	-	118	110	120	117	2x	BARU IPO TAHUN 2020

No	Kode	2019	2020	2021	2022	2023	Tidak Tepat Waktu	Keterangan
		150 Hari	150 Hari	120 Hari	90 Hari	90 Hari		
132	TRIO	271	74	68	88	120	2x	
133	TRIS	113	111	89	75	90	-	
134	UFOE	-	91	115	88	90	-	BARU IPO TAHUN 2020
135	UNIT	107	-	-	-	-	-	
136	UANG	-	119	181	151	105	3x	BARU IPO TAHUN 2020
137	VIVA	126	83	209	104	144	3x	
138	WOOD	110	105	109	87	90	-	
139	YELO	132	47	88	89	90	-	
140	ZATA	-	-	-	88	87	-	BARU IPO TAHUN 2022
141	ZONE	78	82	87	88	90	-	

Sumber: Diolah peneliti

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas maka dapat disimpulkan bahwa penyampaian laporan keuangan pada sektor barang konsumen non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023 masih terdapat beberapa perusahaan yang mengalami keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Dimana tahun 2019-2023 dari 141 perusahaan terdapat sebanyak 62 perusahaan yang tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Perusahaan atau entitas tersebut melaporkan laporan keuangannya melebihi batas waktu atau ketentuan yang telah ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia tentang relaksasi batas waktu penyampaian laporan keuangan dan laporan tahunan.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut (Dufrisella & Utami, 2020) struktur *good corporate governance* dan struktur kepemilikan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Kualitas Audit. Adapun penelitian lain menurut (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021) struktur GCG yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu kepemilikan institusional dan komite audit. Struktur *Good corporate governance* yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah komite audit dan komisaris independen. Sementara itu, struktur

kepemilikan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Menurut (Witasari et al., 2021) kinerja keuangan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diproksikan dengan profitabilitas dan *leverage*. Adapun penelitian lain menurut Dwinanda Fortuna (2021) kinerja keuangan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan diproksikan dengan likuiditas dan *leverage*. Kinerja keuangan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Faktor pertama struktur GCG yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu komite audit. Komite audit dalam peran pengawasannya, memainkan peran penting dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, karena komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi keterlibatan manajemen dan auditor independen dalam proses penyampaian laporan keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Giovani & Mahroji, 2022), (Dufrisella & Utami, 2020), dan (Alawaqleh et al., 2024) menghasilkan bukti bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil lain ditunjukkan oleh Nabila Gufranita et al., (2022) berpendapat bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua struktur GCG yaitu komisaris independen. Komisaris independen yang efektif dapat memberikan pengawasan yang lebih objektif dan menekan potensi konflik kepentingan, sehingga perusahaan lebih terdorong untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian Rizki et al. (2020) dan (Dufrisella & Utami, 2020) menghasilkan bukti bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun hasil lain ditunjukkan oleh (Oktafiyanti & Syahadatina, 2021) bahwa komisaris independen berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya, faktor pertama struktur kepemilikan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial dapat menyertakan kepentingan pemilik dengan

manajemen sehingga dapat meningkatkan kinerja dari manajemen serta berdampak pada ketepatan waktu pelaporan keuangan. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewayani et al., 2017) dan (Kristiantini & Sujana 2017) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun penelitian lain yang dilakukan oleh (Lumbantoruan & Siahaan, 2018) dan (Fujianti, 2016) memperoleh hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua struktur kepemilikan yaitu kepemilikan institusional. Semakin besar persentase kehadiran investor institusi asing, maka dapat meningkatkan pengawasan yang lebih efektif sehingga mendorong manajemen untuk menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu. Berdasarkan penelitian (Aqsa et al., 2020) dan (Dufrisella & Utami, 2020) berpendapat bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darmiathi & Anzib, 2020) dan (Ebaid, 2022) memberikan hasil bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya, faktor pertama kinerja keuangan yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan yaitu profitabilitas. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi biasanya dianggap lebih termotivasi untuk melaporkan keuangannya secara tepat waktu, guna memberikan sinyal positif kepada investor dan pemegang saham. Menurut penelitian (Handayani et al., 2021), (Yusina et al., 2020), dan (Çelik et al., 2023) berpendapat bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain, penelitian oleh (Wicaksono, 2021) menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor kedua kinerja keuangan yaitu likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang baik cenderung memiliki pengelolaan keuangan yang stabil dan efektif, sehingga memudahkan penyusunan dan penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Dalam penelitian Dwinanda Fortuna (2021)

dan (Pelleng et al., 2023) berpendapat bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh (Diliasmara & Nadirsyah, 2019) dan (Yusina et al., 2020) berpendapat bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Faktor ketiga kinerja keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, karena perusahaan dengan *leverage* tinggi sering menghadapi pengawasan yang lebih ketat dari kreditor dan investor. Menurut Dwinanda Fortuna (2021) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain, menurut (Handayani et al., 2021) dan (Agustina & Rahmawati, 2023) *leverage* ditemukan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan. Selain itu, menurut (Thinh et al., 2022) dan (Yusina et al., 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan riset gap hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti ingin melakukan penelitian kembali dengan judul **“Pengaruh Struktur *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Kinerja Keuangan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
2. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

5. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
6. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?
7. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan pada rumusan masalah penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh fakta empiris dan menghasilkan model terkait :

1. Pengaruh komite audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
2. Pengaruh komisaris independen terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
4. Pengaruh kepemilikan institutional terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
5. Pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
6. Pengaruh likuiditas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
7. Pengaruh *leverage* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan bidang akuntansi, khususnya auditing yaitu mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dipengaruhi oleh struktur *good corporate governance*, struktur kepemilikan dan kinerja keuangan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan saran yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan, khususnya dalam mengupayakan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan serta menjadi acuan dalam pengambilan keputusan strategis bagi manajemen perusahaan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti berkaitan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan.